

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data di dunia menunjukkan bahwa penduduk dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Data *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun (Tarwoto, 2010). Hasil sensus penduduk, dari total 258,7 juta jiwa penduduk Indonesia yaitu 66,3 juta jiwa diantaranya adalah remaja, 49,30% dari total remaja tersebut berjenis kelamin perempuan (BKKBN, 2016). Di Jawa Tengah remaja putri usia 10-19 tahun berjumlah 2,9 juta. Di Kabupaten Demak, remaja usia 13-15 tahun sebanyak 67,516 jiwa, usia 16-18 tahun sebanyak 1,372 jiwa (BPS Jateng, 2017).

Remaja putri adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Surjadi, 2002), dalam (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Pubertas pada remaja perempuan ditandai dengan menstruasi pertama (menarche), biasanya umur 10-16 tahun. Pada remaja putri, peningkatan kadar hormon tersebut menyebabkan pematangan payudara, ovarium, rahim dan vagina serta dimulainya siklus menstruasi.

Menstruasi adalah pengeluaran darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita secara periodik yang dimulai usia 10-16

tahun (Kinanti, 2009). Pada saat terjadi menstruasi masalah yang dialami saat menstruasi salah satunya adalah nyeri. Dismenore disebabkan ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri, faktor psikologis juga ikut berperan terjadinya dismenore sebanyak 90%. Masalah ini mengganggu 50% perempuan masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah. Pada dismenore, faktor pendidikan dan psikis sangat berpengaruh. Nyeri dapat diperberat oleh keadaan psikis penderita (Annathayakeisha, 2009), dalam (Sabrina, 2010).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Perempuan pada masa remaja sangat perlu untuk mengetahui perubahan fisik dan psikologis yang terkait dengan menarche. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu ada pada perasaan seorang perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (Proverawati, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Endang (2016) dengan hasil responden di SD Tarakanita Solo Baru dari 40 responden terdapat 27 responden (67,5%) pengetahuan rendah, 9 responden (22,5%) pengetahuan sedang, 4 responden (10%) pengetahuan tinggi. Nagar dan Aimol (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menarche positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menarche. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu

datangnya menarche pada saat memasuki usia 10-16 tahun yang terjadi secara periodik dan siklik.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Nelwati (2006) dengan 245 responden siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Padang dengan hasil penelitian bahwa 30% responden yang mempunyai pengetahuan kurang, mengalami dismenore berat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Demak didapatkan hasil bahwa terdapat 5 dari 10 siswi yang masih kurang pengetahuan tentang menstruasi, yang akan memberikan kesiapan psikis pada remaja dalam menghadapi menstruasi khususnya yang disertai dismenore, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Derajat Nyeri Dismenore pada Remaja Putri di SMP Negeri 03 Demak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, telah diuraikan bahwa pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pengetahuan yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait menstruasi sangat diperlukan. Remaja putri yang memiliki kurang pengetahuan mengalami dismenore berat, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Derajat Nyeri Dismenore pada Remaja Putri Di SMP Negeri 03 Demak Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan derajat nyeri dismenore pada remaja putri

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik (usia, kelas)
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri
- c. Mendeskripsikan derajat nyeri dismenore pada remaja putri
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan derajat nyeri dismenore
- e. Menjelaskan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan derajat nyeri dismenore

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan referensi bagi perawat dalam pemberi layanan kesehatan dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan yang ditujukan pada remaja putri mengenai menstruasi

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan pembelajaran bagi masyarakat terutama orang tua untuk dapat meningkatkan wawasan pengetahuan .

3. Bagi Institusi

Pembelajaran bagi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi perempuan.